**PEMBELAJARAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA SISWI KELAS X IIK MAN 2 MODEL BANJARMASIN**

**M. Adli Nurul Ihsan[[1]](#footnote-1)**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(fied research)* dengan mengambil subjek dan objek penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah 1 orang guru fikih kelas X IIK dan 5 siswa kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin, dan objek penelitian ini adalah proses pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin menggunakan tiga tahap pembelajaran, yaitu: **Pertama** tahap perencanaan, pada tahap perencanaan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru merumuskan tujuan, menentukan materi pelajaran, menentukan strategi, menentukan metode, dan media pembelajaran. **Kedua** pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai dari tahap pra- instruksional (kegiatan awal) yang mana pada tahap ini guru membuka pembelajaran. Selanjutnya tahap instruksional (kegiatan inti) yang mana pada tahap ini guru mengadakan ekspolorasi, elaborasi dan konfirmasi, selanjutnya tahap akhir (kegiatan akhir) yang mana pada tahap ini guru menutup pembelajaran. **Ketiga** evaluasi pelaksanaan, pada tahap ini guru melakukan pre- test dan post test.

Adapun faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin yaitu, Untuk faktor Pendukungnya berupa faktor guru seperti dari latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar guru serta faktor siswa berupa minat, keaktifan, antusias, serta latar belakang lulusan sekolah. Selanjutnya pada faktor penghambatnya ialah faktor lingkungan berupa banyaknya jumlah siswa pada satu kelas, faktor sarana prasarana dan faktor ketersediaan alokasi waktu dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi penyelenggaraan jenazah

**Kata Kunci: *Pembelajaran, Penyelenggaraan Jenazah, Demontrasi dan MAN 2***

1. **Pendahuluan**

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 8 (tujuh) orang. Tenaga pengajar dan staf yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin 68 orang, 56 orang berstatus PNS terdiri dari 1 kepala sekolah, 50 guru pengajar dan 5 orang TU dan Staf TU, sedangkan 22 orang masih berstatus Pegawai Non-PNS sedangkan guru fikih ada 3 orang yang masing-masing mengajar di tingakatan kelas. Jumlah murid yang ada disekolah MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 1010 siswa, dan jumlah siswa pada kelas X IIK sebanyak 71 orang yang terdiri atas IIK 1 sebanyak 35 Orang dan IIK 2 sebanyak 36 orang.

MAN 2 Model Banjarmasin juga mempunyai fasilitas yang memadai dalam mendukung pembelajaran hal ini dapat dilihat dari data yang di dapat peneliti dari sekolah tentang sarana dan prasarana yang dimiliki, MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m2 diatas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan data sekolah di atas hal ini sangat di sayangkan apalagi jurusan Agama atau IIK yang belum bisa melaksanakan tata cara penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar, padahal dari segi sarana, tenaga pengajar, sudah cukup memadai, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam penerapan, dan pemahaman materi penyelenggaraan jenazah, karena murid tidak begitu paham tata cara pelaksanaanya jika hanya mendengarkan teori tanpa ada praktek maupun pengalaman secara langsung dalam pelaksanaannya.

Menurut Nanan Sudjana mempelajari “ penggunaan media pada proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar disekolah, sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.”[[2]](#footnote-2)

Jadi menurut Nana Sudjana media itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena penggunaan media dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan tentunya akan meningkat pula hasil belajar siswa. Perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan media dan yang tidak menggunakan media sangat bisa terlihat saat evaluasi hasil belajar, biasanya pembelajaran yang disampaikan tanpa media, metode, dan strategi, siswa kurang begitu paham dan mereka hanya bisa mengahayalkan bentuk, tata urutan dan lain sebagainya, berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan media, mereka bisa mengalami secara langsung apa yang dipelajari, sehingga secara tidak langsung akan tercipta pemahaman yang melekat dipikiran siswa, karena proses belajar siswa yang paling efektif itu adalah melalui pengalaman langsung yang melibatkan seluruh panca indra.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi:

Ketentuan Umum Pasal 1, yakni Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. [[3]](#footnote-3)

Dalam undang-undang tersebut mengingikan peserta didik mempunyai kekuatan dalam bidang spiritual keagamaan, punya keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, kaitannya dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan jenazah yang tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang terdekatnya seperti keluarga, tetangga, maupun masyarakat luas.

Dari pemikiran di atas dalam hal ini, guru diharapkan bisa membimbing peserta didik agar memiliki pengetahuan dan nilai yang melekat serta keterampilan yang dapat berkembang di masyarakat, selain itu murid juga diharapkan untuk aktif serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, khususnya dalam bidang keagamaan sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, terlebih untuk orang tua, jika orang tua telah meninggal dunia maka diharapkan anak-anaknyalah yang melakukan penyelenggaraan jenazah, hal ini menandakan penghormatan terkahir kepada orang tua yang telah meninggalkannya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran yang diberikan guru di lembaga pendidikan haruslah mengembangkan 3 aspek kemampuan meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pemikiran dan latar belakang di atas, peneliti sangat perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun dari segi evaluasi, maka dari itu peneliti pengambil kesimpulan dalam permasalahan ini dengan judul **“Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa siswi Kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin”.**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin
2. **Tujuan Penelitian**

Betitik tolak dari rumusan masalah sebelumya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin.
2. **Signifikasi Penelitian**
3. **Signifikansi Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan memiliki signifikansi atau manfaat guna memberikan dasar-dasar teoritis (eksplanatif) yang berkaitan dengan teori pembelajaran penyelenggaraan jenazah serta penggunaan metode demonstrasi sebagai metode yang lebih menarik, lebih interaktif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Signifikansi Praktis (Guna Laksana)**
2. Bagi guru PAI (fikih) Memberikan pemahaman tentang pentingnya alat peraga dan metode demonstrasi guna meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.
3. Bagi sekolah Memberikan sebuah ide maupun pemikiran kepada pihak yang terlibat di MAN 2 Model Banjarmasin, serta dapat memberikan suatu bahan rujukan dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.
4. Bagi FTK UIN Antasari Banjarmasin Memberikan sebuah ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin
5. Bagi peneliti yang akan datang Sebagai acuan dan informasi bagi peneliti berikutnya yang merasa tertarik meneliti permasalahan ini secara lebih dalam dengan sudut pandang yang berbeda.
6. **Definisi Operasional**

Agar mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas, yang terdiri dari:

1. Pembelajaran

Menurut Diaz Carlos pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekananannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek yang di didik, konsep ini sebagai suatu sistem yang terdapat komponen meliputi : siswa, tujuan, meteri untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain menurut Sugiyar dkk mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.[[4]](#footnote-4) Jadi penulis menginginkan proses pembelajaran ini berjalan sesuai komponen yang terencana melalui alat peraga dan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi penyelenggaraan jenazah dari proses memandikan sampai mengkafani.

1. Penyelenggaraan jenazah

Penyelenggaraan jenazah adalah perbuatan seorang muslim terhadap muslim lain yang meninggal, kegiatan ini terdiri dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan yang mana hukumnya adalah fardhu kifayah.[[5]](#footnote-5) Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah yakni tahap memandikan dan mengkafani pada jenazah perempuan dan laki-laki dengan menggunakan alat peraga berupa boneka dan alat penunjang lainnya.

1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan dan disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, menggunakan komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, serta untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.[[6]](#footnote-6) Maka dari itu penulis bermaksud ingin meningkatkan kecakapan siswa melakukan penyelenggaraan jenazah melalui metode demonstrasi agar siswa mendapatkan gambaran lebih jelas tentang hal yang berhubungan dengan proses penyelenggaraan jenazah dari memandikan dan mengkafani.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin dalam penelitian ini meliputi: Tahap Perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) yang berisi tentang merumuskan tujuan, menentukan materi, media pembelajaran, menentukan metode, dan menentukan strategi. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pada kegiatan inti berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, pada elaborasi akan diterapkan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi untuk materi penyelenggaraan jenazah, yakni untuk tahap memandikan dan mengkafani. Tahap evaluasi berupa *pre-test* dan *post test*.

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftip yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif.[[7]](#footnote-7)

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. Subjek

Subjek utama dalam penelitian ini adalah 1 orang guru fikih kelas X IIK dan 5 siswa kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin, pemilihan kelas ini dikarenakan kelas unggulan, serta pilihan dari guru yang mengajar fikih di kelas X sedangkan siswa dipilih menggunakan tekning *Sampling Purposive* yakni teknik yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas starta, random maupun daerah tetapi diambil berdasarkan atas adanya tujuan tertentu untuk mewakili dari informasi yang akan didapat nantinya, dikarenakan beberapa pertimbangan diantaranya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel lebih jauh.[[8]](#footnote-8)

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah

1. Data pokok yaitu :
2. Data tentang pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin yang meliputi:
3. Perencanaan
4. Silabus
5. Merumuskan tujuan
6. Menentukan materi
7. Media pembelajaran
8. Menentukan metode
9. Menentukan strategi
10. Pelaksanaan :
11. Kegiatan awal
12. Kegiatan Inti
13. eksplorasi
14. elaborasi
15. konfirmasi
16. Kegiatan Penutup
17. Evaluasi
18. Sumber data
19. Responden, yaitu guru yang mengajar fikih di kelas X IIK 2 dan 5 siswa kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian dan dipilih secara *Sampling purposive*.
20. Informan, yaitu Kepala Sekolah, serta Staf tata usaha jika diperlukan dalam penggalian data pada MAN 2 Model Banjarmasin.

Dokumen, yaitu semua catatan ataupun berkas arsip yang berisi data-data yang mendukung dalam penelitian baik yang berasal dari guru maupun dari tata usaha serta rekaman kegiatan pembelajaran

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. **Temuan Data Hasil Penelitian**
5. **Pelaksanaan Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin.**
6. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dikelas, perencanaan bisa berupa hal yang dapat menunjang kegiatan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan efektif dan efesien sesuai yang diharapkan. Setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP pada setiap pertemuannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Man 2 Model Banjarmasin guru fiqih membuat RPP sesuai dengan program tahunan, program semester dan silabus akan tetapi guru fiqih menerapkan RPP yang sama pada semua kelas X yang membedakan hanyalah metode, dan strategi yang digunakan didalam kelas, karena melihat kondisi kelas dan kondisi siswa selain itu beliau juga mengatakan jika kita masuk dikelas yang jamnya siang maka buatlah suasana kelas menjadi ramai supaya tidak mengantuk, sebagaimana yang dikemukakan guru fiqih saat pelaksaan pembelajaran perlu dilakukan beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, seperti metode apakah yang digunakan agar sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi siswa dan kelas serta mempertimbangkan apakah efektif dan efesien jika digunakan [[9]](#footnote-9). Setelah RPP dibuat maka semua data akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada awal semester sebelum pembelajaran aktif disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih kelas X IIK 2 dapat ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penyelenggaraan meminta siswa secara langsung untuk menyiapkan peralatan yang diperlukan hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan bisa melekat difikiran tentang peralatan yang diperlukan. Saat pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPP namun saat dilapangan kadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP.[[10]](#footnote-10)

1. Merumuskan tujuan
2. Menentukan Materi Pelajaran
3. Menentukan Strategi
4. Menentukan Metode
5. Media Pembelajaran
6. **Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran**

Ada beberapa tahap yang harus dilalui guru saat kegiatan mengajar yang bisa dikatakan bisa efektif diantaranya :

1. Tahap Pra Instruksional (kegitan Awal)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bawah proses pembelajaran fiqih untuk kelas X IIK 2 ada pada hari sabtu jam terakhir yakni jam ke 8-9 atau jam 13:35- 15:05 WIB. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, peserta didik menjawab salam dengan berdiri dan dengan suara yang lantang yang mengisyaratkan bahwa pada awal pembelajaran peserta didik berkonsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti proses pembelajaran fiqih.

Saat siswa sudah dipersilahkan duduk kembali, guru mulai mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang masuk dan yang tidak masuk saat pembelajaran fiqih dan mengulang pembelajaran yang telah lalu atau melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa akan minat belajar sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya selain itu hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dan mengulang pembelajaran yang telah lalu atau tidak. Setelah itu barulah guru meminta siswa untuk membuka buku paket fiqih yang berkaitan dengan materi yang disampaikan namun buku LKS tidak dipersilahkan untuk membuka padahal itu juga buku pegangan siswa yang harus dipakai , Setelah itu barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi, kemudian guru menyebutkan tujuan dan manfaat serta sedikit memberikan pre test barulah guru menjelaskan materi yang disampaikan yang akan diajarkan, siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan meminta untuk mencatatat setiap materi yang disampaikan agar siswa tidak mengantuk dan bosan karena jam pelajarannya merupakan jam terakhir.

1. Tahap Instruksional (kegitan Inti)

Kegiatan inti merupakan proses utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti pada pembelajaran merupakan proses yang bisa membentuk pengalaman dan kemampuan siswa secara sistematis dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistematik sesuai dengan runtunan yang telah direncanakan yakni dimulai dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dari hasil observasi saat guru mengajar di kelas X IIK 2 pada pertemuan pertama membahas tentang memandikan jenazah yakni pada tangggal 18 Agustus 2018 diruangan kelas X IIK 2, dapat diketahui bahwa guru telah mengadakan eksplorasi yakni dengan menyuruh siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan materi memandikan jenazah, setelah mengamati siswa diminta mengomentari apa yang mereka pahami dari gambar tersebut dan kemudian guru memberikan penguatan terhadap respon siswa, setelah itu guru memberikan penjelasan tentang materi tersebut dan menayangkan video yang berkaitan dengan materi memandikan jenazah sambil mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi serta menggunakan alat audio visual berupa LCD dan Spiker. Setelah materi sudah disampaikan guru mengadakan elaborasi dengan meminta siswa berkelompok yakni pihak laki-laki 3 orang dan pihak perempuan 3 orang yang lebih dulu untuk maju kedepan kelas untuk menyiapkan peralatan yang telah dibawa seperti boneka, handuk, gayung, sabun, sisir, katembat dll, yang kemudian mempraktekkan cara memandikan jenazah sesuai dengan penjelasan dan video yang ditayangkan dan membagikan kertas yang berisikan pertanyaan maupun jawaban dan diminta untuk mencari pasangannya sesuai dengan kertas yang didapat dari hasil observasi kegiatan siswa saat mempraktikkan untuk kelompok perempuan terlihat belum menguasai dan belum tertata rapi dalam penyampaian arahan sedangkan untuk kelompok laki- laki sudah bisa dikatakan bagus karena mereka sudah menguasai tata caranya dan cara penyampaian dari tahap ke tahap sudah baik dan sesuai dengan apa yang dijelaskan akan tetapi terlihat sedikit kesulitan dan seperti kesusahan dalam melaksanakannya. Pada kegiatan konfirmasi guru menanyakan tentang pemahaman siswa dan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa. Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa perempuan dan siswa laki-laki yang melakukan kegiatan memandikan rata- rata mereka mengatakan bahwa kesulitan yang dialamai ialah saat menjaga aurat mayyat agar tetap terjaga dan saat membersihkan kotoran pada mayyat.[[11]](#footnote-11) Oleh karena itu sangatlah wajar jika saat praktik masih terlihat sedikit kekurangan.

Saat tahap mengkafani guru mengadakan pembelajaran pada tanggal 1 september 2018 diruangan Lab perikanan hal ini. Pada pembelajaran guru mengadakan eksplorasi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar dan video yang ditayangkan melalui alat audio visual atau LCD dan spiker kemudian meminta siswa mengomentari atas apa yang mereka pahami dari gambar dan video tersebut, setelah mereka memberikan pendapat guru memberikan penguatan dan langsung menyampaikan materi tentang mengkafani jenazah. Setelah materi sudah disampaikan guru mengadakan elaborasi dengan meminta 3 orang laki-laki untuk mempraktekkan cara mengkafani terlebih dahulu setelah selesai baru pihak perempuan 3 orang untuk mempraktekkannya pula. Alat yang mereka persiapkan seperti boneka, kain kafan, kapas dan kain untuk menutupi tubuh boneka. Berdasarkan hasil observasi untuk kelompok laki-laki terlihat sedikit kesulitan saat memasang celana bagi si mayyit, sedangkan untuk kelompok perempuan tidak begitu mengalami kesulitan dalam membalut jenazah akan tetapi masih terlihat kurang rapi dalam pembalutannya terutama untuk pemasangan kerudung. setelah itu guru memberikan sebuah permainan yakni talking stik dan siswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang melakukan praktik mengkafani mereka tidak mengalami kesulitan pada tahap ini namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan yakni saat memasangkan kerudung, celana dan menjaga aurat pada mayyit.[[12]](#footnote-12)

Pada observasi selanjutnya yakni pada tanggal 15 September 2018, beberapa minggu setelah diadakan praktik, yang bertujuan untuk mengetahui daya ingat siswa kembali setelah diadakannya praktik penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa yakni yang berkaitan dengan pembelajaran penyelenggaraan jenazah pada tahap memandikan dan mengkafani yang diadakan pada pembelajaran sebelumnya. Pada evaluasi yang diadakan oleh guru, murid berusaha mengerjakan soal yang telah diberikan dalam bentuk pilihan ganda secara serius dan tidak ada yang diperkenankan untuk membuka buku apalagi bekerjasama dengan teman yang lain. Setelah selesai evaluasi, guru menilai hasil belajar siswa, dan didapati bahwa nilai dari kelas X IIK 2 setelah diadakan evaluasi rata-rata mendapatkan nilai diatas 90.

Dalam alokasi waktu pembelajaran guru memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin hal ini dapat dilihat saat masuk jam pelajaran beliau tepat waktu. Waktu yang digunakan di sekolah yakni 2 x 45 menit yakni dengan kegiatan awal 15 menit dimulai dari salam, mengabsen, apersepsi sampai tujuan pembelajaran dan pre test, setelah itu 60 menit diberikan untuk kegiatan inti dan 15 menit untuk memberikan kesimpulan dan apresiasi kepada siswa serta memberikan motivasi. Menurut beliau alokasi waktu belu cukup jika digunakan untuk praktik penyelenggaraan jenazah, hal ini dapat dilihat dari observasi tanggal 18 Agustus saat ingin mengadakan praktik memandikan jenazah beliau meminta 1 jam mata pelajaran lain untuk melaksanakan praktik yang ada dan evaluasi pun tidak dilaksanakan dikarenakan masih kekurangan waktu karna jam yang diminta ternyata siswanya masih belum siap belajar dan masih keluar masuk kelas selain itu jika PR terasa tidak memungkinkan karena dari pihak kepala sekolah sudah tidak mengizinkan siswa diberi PR dengan alasan mereka sudah sampai sore di sekolah hal ini berdasarkan penyampaian kepala sekolah secara langsung[[13]](#footnote-13), sedangkan untuk praktik mengkafani waktu yang tersedia terasa sudah cukup sehingga evaluasi dapat dilaksanakan.

Pada sumber belajar disekolah dari observasi dapat diketahui bahwa guru menggunakan materi di buku Paket fiqih, LKS, maupun buku lainnya yang relevan dengan materi yang disampaikan. Untuk media pembelajaran guru meminta siswa menyiapkan segala keperluannya baik LCD alat untuk memandikan dan mengkafani hal ini dikarenakan dari pihak sekolah belum ada menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran fiqih khususnya penyelenggaraan jenazah.

Pada pengelolaan kelas sangat penting dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal, berdasarkan hasil observasi beliau selalu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apakah sudah siap belajar atau tidak, jika terjadi keributan maka beliau langsung menanganinya dan menegur siswa yang membuat keributan dengan cara menanyakan materi yang baru saja disampaikan, untuk tata letak duduk siswa beliau selalu mengatakan jika anak itu mempunyai jarinya lelet seperti kartu Tri maka silahkan duduk didepan dan jika anak itu merasa jaringannya bagus seperti Telkomsel maka silahkan jika mau duduk dimana saja, maksud beliau disini jika siswa itu agak lambat menerima pembelajaran dikarenakan tidak konsentrasi atau mengantuk maka duduklah didepan, sedangkan jika anak itu mempunyai daya konsentrasi yang tinggi maka boleh duduk dimana saja.

1. Tahap Akhir (Penutup)

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan tahap akhir yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi untuk kegitan penutup guru fiqih bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan terkadang melakukan *post test* jika ada waktu yang cukup. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan nasihat maupun motivasi kepada siswa agar mengulang pembelajaran yang dilakukan hari ini dirumah masing-masing dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa murid kelas X IIK mengatakan bahwa guru fiqih biasanya mengakhiri pembelajaran dengan salam namun jarang memberikan tugas kepada siswa. [[14]](#footnote-14)

1. **Evaluasi**

Evaluasi atau penilaian adalah suatu kegiatan akhir dalam melaksanakan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan untuk mengetahui berhasil atau tidak proses dari hasil belajar siswa yang telah disampaikan oleh guru.

1. Mengadakan Pre Test
2. Mengadakan Post Test.
3. **Simpulan**

Berdasarkan data yang telah disajikan dan telah dianalisis pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi untuk tahap memandikan dan mengkafani yang disampaikan oleh guru terdiri dari 3 tahapan yakni :Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) yang didalamnya berisi tentang: Merumuskan tujuan, Menentukan materi pelajaran, Media pembelajaran,Menentukan metode, dan menentukan strategi. Tahap Pelaksanaan yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti yang mana pada tahap ini guru mengadakan beberapa kegiatan yakni:
2. Ekspolorasi dengan meminta siswa mengamati, dan mengomentari hasil pengamatannya dan kemudian guru memberikan penguatan terhadap pengamatan siswa.
3. Elaborasi dengan menerapkap penggunaan metode demonstrasi, pada kegiatan ini guru dan siswa menyiapkan segala keperluannya, saat pembelajaran dibagi menjadi 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi memandikan jenazah yang meminta 2 kelompok yakni kelompok laki-laki dan perempuan yang terdiri dari 3 orang untuk maju kedepan mempraktikkannya serta menjelaskannya kepada teman sekelas, yang dimulai dari menyiapkan bahan didepan, membersihkan jenazah, dan memandikannya. Pada pertemuan kedua dengan materi mengkafani jenazah dengan meminta siswa pula mempraktikkannya beserta media yang telah disediakan dengan membuat 2 kelompok yakni kelompok laki-laki dan perempuan, yang dimulai dari menyiapkan kain kafan yang disusun, lalu meletakkan jenazah diatasnya dan membalutnya dengan kain yang telah disediakan
4. Konfirmasi. Terkahir kegiatan penutup. Selanjutnya Tahap evaluasi, pada tahap ini guru melakukan pre- test dan melakukan post test.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah. *Tata Cara Mengurus Jenazah.*  Indonesia: Kantor Kerjasama Da’wah, 1407H.

Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar:* Cv Pustaka Seti, 1997.

Al-Habsy, Muhammad Bagir. *Fiqih Praktis Menurut Al-qur’an, As-Sunnah, dan Pendapat Ulama,* Bandung: Mizan Media Utama,2002.

Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Muslim Ideal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Amalia, Ema & Ibrahim.  *Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidayah Negeri Desa Penggage-Muba:.Jurnal Ilmiah PGMI: no 1.* 2017.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Proyek Pembinaan prasarana dan perguruan tinggi agama/IAIN. 1984.

Faisal, Sanafiah . *Penelitian kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang : YT3 Malang. 1990.

Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.

Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian,* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017

Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Fokusmedia, 2010.

Karim, Abdul. *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya.* Jakarta: Amzah, 2002.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Fikih.* Jakarta: Kementerian Agama,2014.

Muhaimin dkk. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan.* jakarta: Kencana, 2014.

Muhammad, Abdullah binYazid Al-Quzwaini. *Sunan Ibnu Majah I*. Beirut: Dara Al-Fikr, 2004.

Musfiqon, M. *Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendikan.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.

Purwanto, Ngalim. *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* cet. Ke-14 . Bandung: Remaja Rosdakarya.2008.

Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensisndo, 1994.

Rusyd,Ibnu. *Bidayah Al-Muqtashid I.* Surabaya: Pustaka Elba, 2006.

Sabri, Ahmad *Stratefi Belajar Mengajar Micro Teaching,* Jakarta: Quantum Teaching.

Sabri, Ahmad. *Stratefi Belajar Mengajar Micro Teaching :* Jakarta: Quantum , Teaching, --------

Saifuddin. *Metodologi Penelitian,.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers, 2015.

Sutomo. *Pembelajaran Menyenangkan Untuk Anak-Anak Autis.* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Suyanto & Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Erlangga.2013.

Suyanto, & Asep Jihad, *guru professional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru era global.* Jakarta : esesnsi erlangga Group, 2003.

Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar fiqih* . Jakarta: Kencana, 2013.

Tim Kehumasan MAN 2 Model Banjarmasin, *Buku Profil MAN 2 Model Banjarmasin*, Cet. I Januari, Banjarmasin: 2016.

Uwaidah, Kamil Muhammad. *Fiqih Wanita*. Jakarta:Al-Kautsar, 2008.

Zain, Lukman. *Pembelajaran Fiqh.* Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009.

1. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-1)
2. Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 2. [↑](#footnote-ref-2)
3. Himpunan Peraturan Perundang-undangan,*Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), h. 2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h. 2. [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdul Karim, *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya,* (Jakarta: Amzah, 2002), h. 20. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ema Amalia dan Ibrahim. “*Efektivitas Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidayah Negeri Desa Penggage-Muba*”*,* Jurnal Ilmiah PGMI*, no 1,* 2017 ,h.103. [↑](#footnote-ref-6)
7. S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Cet ke-2, h. 36 [↑](#footnote-ref-7)
8. Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian, (*Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 68. [↑](#footnote-ref-8)
9. Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di MAN 2 Model Banjarmasin, Senin 23 Juli 2018 dan Rabu 19 September 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di MAN 2 Model Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-10)
11. Wawancara dengan siswi bernama Siti Helyani, Najwa Amelia, Nur Azizah, Erliani, dan siswa Muhammad Aulia Putra dikelas X IIK 2 pada tanggal 8 september 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara dengan siswi Bernama Siti Helyani, Najwa Amelia, Nur Azizah, Erliani, dan Siswa Muhammad Aulia Putra dikelas X IIK 2 dan di ruangan osis pada tanggal 8 september 2018 dan 15 september 2018 [↑](#footnote-ref-12)
13. Penyampaian kepala sekolah saat awal pembukaan PPL 2 di MAN 2 Modell Banjarmasin pada tanggal 23 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-13)
14. Wawancara dengan siswa bernama M. Zailani di kelas X IIK 2 pada tanggal 19 september 2018 [↑](#footnote-ref-14)